



ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 104202 BANDAR SETIA TAHUN AJARAN 2023/2024

Yulia Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ramadhan Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Email: yuliapратиwi479@gmail.com, yusnailibudianti@uinsu.ac.id, ramadhanlubis@uinsu.ac.id

Abstract. *The research that has been carried out is entitled "Analysis of Creative Thinking Ability in Grade IV Science Learning at SD Negeri 104202 Bandar Setia which is based on the fact that science learning is carried out only monotonously using the lecture method and students' memorization without improving students' thinking skills. Even though science is not just rote learning, it is also there are abilities and thinking processes in it, one of which is creative thinking which is very necessary for students to prepare for the 21st century. This research aims to find out: (1) The level of creative thinking in science learning in class IV students at SD Negeri 104202 Bandar Setia. (2) Knowing the Indicators of Creative Thinking Ability in science learning for class IV students at Class IV Students at SD Negeri 104202 Bandar Setia. The research methodology uses a qualitative approach with a case study method. The results of the research revealed that the creative thinking abilities of students at SDN 104202 Bandar Setia were divided into three categories, namely Creative, Less Creative and Quite Creative. Students' creative thinking indicators also vary. Based on the research findings above, a student-centred learning approach is suitable for teachers to implement as a solution to improve the quality of learning in science subjects so that students can easily explain their ideas in detail, clearly and independently.*

Keywords: *Levels of Creative Thinking, Indicators of Creative Thinking, Natural Science*

Abstrak. Penelitian yang telah dilakukan berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 104202 Bandar Setia yang dilatarbelakangi bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan siswa tanpa meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Padahal IPA bukan hanya hafalan saja juga ada kemampuan dan proses berpikir di dalamnya salah satunya berpikir kreatif yang sangat diperlukan untuk bekal peserta didik pada abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkatan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104202 Bandar Setia.(2) Mengetahui Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV pada Siswa Kelas IV SD Negeri 104202 Bandar Setia. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SDN 104202 Bandar Setia terbagi menjadi tiga kategori yaitu Kreatif, Kurang Kreatif dan Cukup Kreatif. Indikator Berpikir kreatif siswa juga berbeda-beda. Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, layak diterapkan oleh guru sebagai satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA agar siswa mudah memaparkan ide gagasannya secara rinci, jelas dan mandiri

Kata Kunci: Tingkatan Berpikir Kreatif, Indikator Berpikir Kreatif, IPA

PENDAHULUAN

Penguasaan berpikir kreatif merupakan dimensi yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa. (Resti dan Rendi, 2018: 109), Karena keterampilan berpikir kreatif, siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah atau merumuskan ide-ide inovatif memanfaatkan kreativitas intrinsik mereka, sehingga menyiapkan diri mereka untuk berhasil menghadapi tantangan global yang menjadi ciri abad ke-21. Ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan Standar Nasional yang memaparkan bahwa: "Salah satu tujuan utama yang berkaitan dengan daya saing nasional adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki kaitan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga bertujuan untuk secara efektif mengatasi tantangan global". Menyadari pentingnya kemampuan berpikir kreatif, pemerintah telah memasukkan aspek ini ke dalam kurikulum pendidikan, yang secara khusus dipaparkan dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yang menggambarkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Mahlianurrahman (2017: 88) memerlukan pengintegrasian terhadap kemampuan berpikir kreatif karena kemampuan berpikir kreatif ialah hal yang mendasar dalam proses pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kreatif dan memahami fenomena alam, permasalahan nyata kehidupan manusia dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan fakta di lapangan, kecenderungan pembelajaran IPA saat ini adalah kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan guru dengan menyampaikan materi yang mana pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang malas untuk berpikir mandiri.

Kemampuan berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran belum mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Beberapa alasan yang sering dikemukakan oleh guru adalah keterbatasan waktu, sarana, serta lingkungan belajar (Trianto, 2007: 17). Kondisi pembelajaran semacam ini tentunya berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada 22 November 2022 di kelas IV di UPT SPF SDN 104202 Bandar Setia, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dan sulit untuk diterapkan terutama pada mata pelajaran IPA. Pada proses belajar mengajar, guru belum melatih dan membiasakan siswa dalam mengerjakan soal yang memuat indikator-indikator berpikir kreatif.

Temuan dari observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam menjawab soal IPA yang diberikan oleh guru yang mengarahkan siswa untuk dapat memunculkan ide atau gagasannya, diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam memunculkan ide atau gagasan yang dimiliki yang mana pada salah satu ketercapaian aspek berpikir kreatif yaitu *Originality* (Kebaruan), diharapkan siswa mampu mencetuskan gagasan, jawaban, serta dapat melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru, unik dan juga mampu mengembangkan ide-ide mereka. Selain itu, jawaban yang diberikan siswa cenderung monoton, siswa tidak menunjukkan *Fluency* (Kelancaran) kemudian Kemampuan berpikir Keterincian (*Elaboration*) belum terlihat dari siswa karena belum mampu memberikan jawaban atau memaparkan ide secara rinci dan jelas.

Siswa juga belum bisa dikatakan mampu berpikir *Flexibility* (Keluwesan) hal ini terlihat dengan memberikan alternatif atau jawaban yang berbeda-beda karena kebanyakan siswa menjawab tidak dari hasil pemikirannya sendiri dan cenderung lebih sering mengandalkan penjelasan dan bimbingan dari guru dan siswa (Nirma, et al., 2023: 720).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat pentingnya siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, perlunya dilakukan analisis agar diketahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di UPT SPF SDN 104202 Bandar Setia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Roosinda et.al., (2021: 29) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, di mana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana yang terkait dengan masalah penelitian tertentu. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri 104202 Bandar Setia, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Subjek penelitian tidak melalui pemilihan akan tetapi berdasarkan kemauan siswa, dan wali kelas IV A yang dapat bekerjasama dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 104202 Bandar Setia Waktu penelitian awal mulai dari 20 November 2022, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, tahap perumusan temuan, dan tahap pembuatan laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya berpikir kreatif menurut Harriman (2017: 189) berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya.

Kemampuan berpikir kreatif seorang siswa berbeda-beda baik dalam memahami, menerima dan mengembangkan informasi yang diperolehnya ketika menyelesaikan persoalan matematika. Sehingga, dalam mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa, guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari berpikir kreatif dan juga tingkat kemampuan siswa tersebut dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari pengertian tersebut maka, kemampuan berpikir kreatif seseorang memiliki level, level tersebut dapat dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang dicapai.

Analisis keterampilan berpikir kreatif IPA adalah sesuatu kegiatan dan proses untuk mengkaji permasalahan berupa soal atau pertanyaan yang berhubungan dengan cara

membedakan, menata atau mengorganisasikan, kemudian menentukan tujuan dari proses tersebut khususnya dalam pembelajaran IPA dengan memecahkan unsur-unsur pokok menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan struktur yang keseluruhannya sehingga akan sampai pada proses menciptakan variasi jawaban yang baru dan unik. Kreatifitas diperlukan dalam pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari konsep, hukum, prinsip dan fakta tetapi juga belajar tentang pengetahuan berupa cara kerja, memperoleh informasi cara sains bekerja dan keterampilan berpikir (Herlina, 2017).

Penemuan dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Setiap penelitian akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di bab ini, hasil penelitian akan dibahas secara mendetail. Perlu juga mempertimbangkan hasil yang ditemukan di lapangan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Penelitian ini khususnya mengeksplorasi kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104202 Bandar Setia, dengan subjek penelitian siswa kelas IV Tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan SD Negeri 104202 Bandar Setia yaitu dengan Berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kreatif, subjek penelitian terbagi menjadi tiga kelompok Tingkat kriteria kemampuan berpikir kreatif meliputi kreatif, cukup kreatif dan kurang kreatif.

Penulis telah melakukan penelitian dengan beberapa instrumen yang terdiri dari wawancara, tes dan studi dokumen pada siswa kelas IV pada Pembelajaran IPA materi perubahan wujud zat yang diukur dengan menggunakan empat indikator berpikir kreatif yaitu Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Keterincian (*Elaboration*), dan Kebaruan/Keaslian (*Originality*).

Soal tes yang penulis berikan guna sebagai instrumen tes terdiri dari 5 soal uraian, dimana soal nomor 1 dan 2 mewakili indikator Kelancaran (*Fluency*), soal nomor 3 mewakili indikator Keluwesan (*Flexibility*), soal nomor 4 mewakili indikator Keterincian (*Elaboration*) dan terakhir soal nomor 5 mewakili indikator Kebaruan/Keaslian (*Originality*). Jawaban siswa tersebut kemudian dianalisa skor yang didapat sesuai dengan rubrik penilaian lembar tes.

diketahui data perolehan instrumen tes kemampuan berpikir kreatif dibagi menjadi 3 kategori yaitu kreatif, cukup kreatif dan kurang kreatif namun hasil analisa tes kategori kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 10202 Bandar Setia cenderung kurang kreatif. Sebanyak 1 siswa berada pada kriteria kreatif dengan presentase paling kecil 3 %, sebanyak 9 siswa berada pada kriteria cukup kreatif dengan presentase sebesar 28 % dan sebanyak 22 siswa berada pada kriteria kurang kreatif dengan presentase 69 %.

Ketercapain tingkat berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di SD Negeri 104202 Bandar Setia termasuk dalam kategori kurang kreatif dengan tingkat persentase tertinggi yaitu 69 % dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Temuan Peneliti berdasarkan hasil analisa data yang sudah didapat, mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 104202 Bandar Setia terbagi menjadi 4 indikator yaitu *Fluency* (Kelancaran), *Flexibility* (Keluwasan), *Elaboration* (Keterincian) dan *Originality* (Kebaruan). Analisa penilaian dilakukan dengan mencari skor hasil tes tertulis yang mencakup indikator berpikir kreatif

Diketahui bahwa 1 siswa dengan presentase 3% berada dalam kategori kreatif. Namun Siswa ini hanya memenuhi kriteria berpikir kreatif indikator Kelancaran (*Fluency*), sedang tidak memenuhi kriteria indikator Keluwesan (*Flexibility*), Kebaruan/Keaslian (*Originality*) dan Keterincian (*Elaboration*). Selanjutnya, 9 siswa dengan presentase 28% berada dalam kategori cukup kreatif. Siswa ini tidak memenuhi semua indikator berpikir kreatif baik itu indikator Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Kebaruan/Keaslian (*Originality*) dan Keterincian (*Elaboration*).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA yang kemampuan berpikir kreatifnya rendah, sehingga diperlukan pengembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan pada siswa karena memiliki banyak manfaat diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif dapat diwujudkan sebagai aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa melihat berbagai pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Sebanyak 22 siswa dengan presentase 72%, berada dalam kategori kurang kreatif. Siswa-siswa ini belum mampu memenuhi semua indikator berpikir kreatif, yaitu Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Kebaruan/Keaslian (*Originality*) dan Keterincian (*Elaboration*). Berdasarkan data hasil tes dan persentase ketercapaian untuk setiap indikator berpikir kreatif, secara umum kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 104202 Bandar Setia berada dalam kategori kurang kreatif.

Berdasarkan hasil tes untuk soal nomor yang mewakili indikator Keterincian (*Elaboration*) menunjukkan bahwa S-4 belum memenuhi kriteria Keterincian (*Elaboration*). Hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan tidak rinci dan juga salah.

Kemampuan berpikir kreatif siswa berkaitan dengan nilai tes dan prestasi belajar siswa hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto (2005: 508-524) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi belajar siswa. Terkait dengan pengaruh kemampuan akademik tersebut beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa kemampuan akademik siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa (Handoko, 2007; dan Winarni, 2006). Asmin (2005) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam hasil belajar kognitif.

Hal ini juga dibuktikan dengan S-5 yang tergolong kategori Kreatif memiliki nilai Rapot pelajaran IPAS yang tinggi diantara teman satu kelas nya yaitu 95, kemudian untuk S-2 yang termasuk dalam kategori Cukup Kreatif memiliki nilai IPAS yang cukup tinggi dengan urutan kedua dibawah S-5 yaitu 91, dan untuk siswa yang termasuk kategori yang kurang kreatif memiliki nilai rapot yang cukup rendah yaitu 76

Kemampuan berpikir meliputi kemampuan untuk menemukan jawaban yang tepat, kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, yang merupakan indikator Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Kebaruan/Keaslian (*Originality*) dan Keterincian (*Elaboration*).

Berdasarkan hasil analisis data tes yang diberikan kepada subjek secara keseluruhan, kemampuan berpikir kreatif yang dibagi menjadi empat indikator yaitu Kelancaran (*Fluency*), Keluwesan (*Flexibility*), Kebaruan/Keaslian (*Originality*) dan Keterincian (*Elaboration*) menunjukkan rentang persentase yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif pada indikator

kelancaran (*fluency*) memperoleh persentase tertinggi sebesar 37 % dan berkriteria kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti juga menunjukkan hasil serupa, di mana indikator kelancaran (*fluency*) memiliki persentase tertinggi sebesar 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi, menunjukkan cara lain, dan masalah yang dibangun memenuhi kebaruan (Siswono, 2011: 551)

Indikator Keluwesan (*Flexibility*) indikator Keterincian (*Elaboration*) dalam kemampuan berpikir kreatif sama-sama memperoleh persentase sebesar 32% dan termasuk kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi atau memberikan gagasan yang tidak beragam dan juga siswa belum mampu mengembangkan jawaban atau gagasan dan tidak menjelaskannya secara rinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrianti yang menyatakan bahwa kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide, jawaban, atau pertanyaan baru serta melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Kemampuan berpikir kreatif indikator Kebaruan/Keaslian (*Originality*) memperoleh persentase sebesar 31% dan termasuk kategorikan kurang. Indikator Kebaruan/Keaslian (*Originality*) menempati posisi terendah dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Palupi juga menunjukkan bahwa indikator Kebaruan/Keaslian (*Originality*) merupakan yang terendah dibandingkan tiga indikator berpikir kreatif lainnya. Hasil ini terlihat ketika siswa tidak mampu menghasilkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah dengan cara yang baru.

Peneliti menemukan bahwa setiap responden menunjukkan karakter yang berbeda dalam indikator kemampuan berpikir kreatif. Diketahui bahwa tidak semua subjek memenuhi indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*originality*), terutama pada subjek dengan kemampuan berpikir kreatif rendah. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dan menjadi bahan refleksi untuk menemukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh modal untuk menghadapi tantangan abad 21 (Wahyuni & Palupi, 2022: 76-83).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 104202 Bandar Setia, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 104202 Bandar Setia berada pada 3 tingkatan kriteria yaitu kreatif, cukup kreatif, dan kurang kreatif. Tingkat ketercapaian yang diperoleh untuk setiap kriteria indikator berpikir kreatif dari 32 siswa diketahui bahwa sebanyak 1 siswa berada pada kriteria kreatif. Sebanyak 9 siswa berada pada kriteria cukup kreatif. Selanjutnya, sebanyak 22 siswa berada pada kriteria kurang kreatif.

Berdasarkan analisis indikator kemampuan berpikir kreatif menunjukkan hasil yang berada pada kriteria sedang dan kurang. Aspek kelancaran (*fluency*) berada pada kriteria sedang. Hasil pada aspek ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi, dapat menunjukkan cara lain, dan masalah yang dibangun memenuhi kebaruan. Sedangkan untuk aspek keluwesan (*flexibility*) dan aspek kebaruan (*originality*) berada pada kriteria kurang. Hasil pada aspek keluwesan (*flexibility*) ini, siswa kurang mampu memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi dan dapat mengembangkan

cara lain untuk memecahkan permasalahan. Sementara itu, untuk aspek kebaruan (originality) pada kemampuan berpikir kreatif ini, menunjukkan siswa tidak mampu memunculkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah dengan cara baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i
- Abu bakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitaian. Yogyakarta: Suka-Press. UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Sujianto. (2010). Mathemagics. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2007). Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Asrul, dkk. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Azhari dan Somakim, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik berfikir kreatif. Surabaya: Unesa.
- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan. Cet. Ke-IV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Eliyana, E. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar Ipa Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Panjerejo Di Masa Pandemi Covid-19. dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Vol. 2(2).
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. Jurnal Profit, 3(1), 121–127.
- Hadi Asrori Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded. Theory, Etnografi Biografi. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 6, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2015.
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 9(2).
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harriman. (2017). Berpikir Kreatif. dalam Journal of Chemical Information and Modeling. 53(9).
- Helda Jolanda. (2017). Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan: Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 4(3).
- Hikmawati. (2020). Metodologi Penelitian, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Isti, Nisa Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada IPA. Dalam Jurnal Ilmiah Sedolah Dasar, Vol.3(11)
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY. Press.
- KBBI. (2018). Jakarta: Penyusun KBBI
- Kunandar. (2014). Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2011). "Taksonomi Berpikir". Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Mahlianurrahman. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. dalam Ar – Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1(1).
- Mathematical Problem Solving and Thinking in Problem Posing, dalam Junal ZDM: Jurnal Internasional tentang Pendidikan Matematika Vol. 29(3).
- Mulyasa, E. (2019). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2017). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Jakarta: PT. Gramedia.
- Ni'ma. (2022). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar". Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(2).
- Nirma, Dkk. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara. dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 8(1b).
pengajuan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. (2005). Standar Nasional pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, T., Laurens, T., & Moma, L. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Negeri 40 Ambon Pada Materi Bangun Datar. 1, 93–103.
- Rani, Dkk. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. dalam Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri, Vol 9(4).
- Resti, Rendi. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan dasar. dalam Jurnal tarbiyah Al-Awlad, Vol 8(2).
- Roosinda, F. W., dkk. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publising.
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Lihat juga Rianto Adi, Metode Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004).
- Samsul, Novaliyosi. (2019). "Trends In International Mathematics science study". Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers.
- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media.
- Sari. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar Tahun Ajaran 2012/2013, dalam Jurnal Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 1(1).
- Sarining, Dkk. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pamaran Buleleng. Dalam E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3(1).
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 11, Vol. 15

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Silver, Edward A. (1997). Fostering Creativity through Instruction Rich in Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan. R&D. Bandung: Alfabeta
- Suja'I. (2018). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. Semarang: Walisongo Press.
- Tatag Yuli Eko Siswono. (2008). Model Pembelajaran Matematika Berbasis
- Taufik Nur Rahmadi. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Probing-Prompting pada Pembelajaran IPA SMP Kelas VII Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. dalam Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains
- Trianto (2007). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-undang Sisdiknas. (2010). UU RI No.20 T 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami Munandar (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, D., & Palupi, B. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Soal Open-Ended. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2), 76–83.
- Widiastuti, T. A., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2021). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. Didaktika Dwija Indria, 9(3), 4–9. Siswono, 2011: 551